

# analisa\_Pemberdayaan\_media\_ 1\_3.doc *by*

---

**Submission date:** 10-Jun-2020 09:10AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1341040191

**File name:** analisa\_Pemberdayaan\_media\_1\_3.doc (4.05M)

**Word count:** 3327

**Character count:** 20657

Analisa pemberdayaan media online untuk pendukung Informasi islami  
lembaga pesantren di jombang.

Mahrus Ali

Dosen Teknik InformatikaFakultas Teknologi Informasi Universitas Hasyim Asy'ari  
macus.alay@gmail.com

---

ABSTRACT

Information technology experienced a significant development in 2015 in the field of computers and mobile phones as well as social media which soared to an increase in demand. But human resources in the power to use information technology is it wise for a positive use and does not interfere with the growth development of children and adults. We Are Social is a social marketing agency conducting surveys and providing annual reports related to the amount of data using online pages, smartphones and social media from around the world and the results are 72.7 million people use the internet actively, 72 million people surf social media , 62 people accessed social media with 308.2 million smartphone devices using smartphones. There are a number of social organizations and educational institutions especially pesantren based in Jombang that have implemented Islamic studies through social media and online pages, but the Ministry of Communication and Information has made regulations to remove 22 online Islamic domains in Indonesia, with the intention of the website being an influencer to become terrorist or radical Islam. The author sampled a number of pesantren institutions to be swayed and the results of some pesantren were less than optimal in using online media to preach with information and there were also pesantren which were very optimal to keep abreast of information, one of which was the tebuireng pesantren website. Keywords: information technology, social media, educational institutions

*Key Words: Online Media, Information, Pesantren*

## ABSTRAK

Teknologi informasi mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2015 dalam bidang computer dan handpone serta media social yang melonjak naik peminatnya. Tetapi sumber daya manusia dalam daya menggunakan teknologi informasi apakah sudah bijaksana untuk penggunaan yang positif dan tidak mengganggu perkembangan pertumbuhan anak dan orang dewasa.

Salah satu agensi marketing sosial *we are social* telah melakukan survey dan memberikan laporan tahunan terkait data jumlah yang menggunakan halaman online, smartphone, dan media sosial dari seluruh dunia dan hasilnya 72,7 juta orang menggunakan dengan aktif internet, 72 juta orang-orang berselancar dimedia sosial, 62 orang mengakses media sosial dengan perangkat smartphone 308,2 juta memakai smartphone. Terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan khususnya berbasis pesantren di jombang sudah mengimplementasikan kajian islam lewat media sosial dan halaman online, namun kementerian Komunikasi dan Informasi telah membuat peraturan untuk menghapus 22 domain online islam yang ada di Indonesia, dengan maksud website tersebut menjadi *influencer* untuk menjadi teroris atau islam radikal. Penulis melakukan pengambilan sampel beberapa lembaga pesantren dijombang dan hasilnya beberapa pesantren kurang optimal dalam menggunakan media online untuk dakwah dengan informasi dan ada juga pesantren yang sangat optimal untuk mengikuti perkembangan informasi, salah satunya yakni website pesantren tebuireng.

Kata Kunci : *media online,pesantren,informasi*.

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Teknologi informasi mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2015 dalam bidang computer dan handpone serta media social yang melonjak naik peminatnya. Tetapi sumber daya manusia dalam daya menggunakan teknologi informasi apakah sudah bijaksana untuk penggunaan yang positif dan tidak mengganggu perkembangan pertumbuhan anak dan orang dewasa.

Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indones (APJII) telah melakukan penelitian dengan Pusat Kajian Komunikasi Universtas Indonesia (UI), yang menghasilkan bahwa kebanyakan yang menggunakan internet di Indonesia pada umur 18 sampai dengan 25 tahun.<sup>[1]</sup> pada kluster yang menggunakan dari kluster muda mendekati setengah atau dalam jumlah prosentase 49% dari total jumlah yang menggunakan internet di Indonesia bahkan sampai pada 88,1 juta pada tahun 2014.<sup>[2]</sup> dan

lebih detailnya seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 prosentase yang menggunakan akses internet melalui handphone, laptop dan tablet.



Gambar 1 Jumlah Prosentase media yang digunakan untuk akses Internet <sup>[1]</sup>

APJII dan PusKaKom UI memperoleh data dari hasil penelitiannya bahwa yang orang menggunakan internet di Indonesia pada sektor gender tahun 2014 didominasi oleh kaum hawa, dengan penyajian data wanita sudah pada julah 51% jika dibandingkan dengan pria yang berjumlah 49%.<sup>[3]</sup> Seperti

pada gambar 2 menunjukkan jumlah prosentase pengguna internet media sosial



Gambar 2 prosentase yang menggunakan media social dan internet <sup>[1]</sup>

Tepatnya pada bulan april 2015 yang lalu kementerian tekominformasi dan komunikasi membuat kebijakan untuk menonaktifkan 22 website islami, dikarenakan terindikasi sebagai provokasi islam radikal atau teroris. Menurut menkominfo bahwa 22 website tersebut melanggar Undang-undang ITE tentang etika dalam penggunaan teknologi informasi. Maka dari itu dengan kejadian diatas apakah lembaga – lembaga pesantren yang ada di Indonesia juga menyerukan terkait informasi keislaman khususnya wilayah jombang?. Karena lembaga pesantren menjadi ikon untuk berperan penuh dalam syiar keislaman di Indonesia khususnya dunia digital. Dan apakah pesantren saat ini yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam mawadahi kajian islam online sudah menerapkan Etika Penggunaan Teknologi Informasi sesuai dengan undang-undang ITE guna sebagai penunjang dakwah.

Oleh karena itu penulis sedang meneliti terkait Analisa pemberdayaan media online untuk pendukung Informasi islami lembaga pesantren di jombang

**RUMUSAN MASALAH** Penelitian ini memiliki rumusan masalah fokus pada :

1. Sejauhmana partisipasi lembaga pesantren di jombang dalam menginformasikan keislaman dengan menggunakan website atau media sosial ?.
2. Bagaimana etika lembaga pesantren menggunakan teknologi website dan media social dalam menginformasikan keislaman ?.

### **BATASAN MASALAH**

Adapun batasan dari penelitian adalah:

1. Tingkat partisipasi lembaga pesantren di jombang yang terdaftar di kementerian agama dalam mensyiarkan keislaman dengan menggunakan website dan media social.
2. Obyek yang diteliti adalah lembaga pesantren formal yang terdaftar di kementerian agama, bukan lembaga social masyarakat yang islam.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui sejauhmana lembaga pesantren di jombang berpartisipasi dalam mensyiarkan keislaman dengan menggunakan Website dan media sosial.
2. Mengetahui etika lembaga pesantren di jombang dalam mensyiarkan keislaman dengan menggunakan website dan media social.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Etika**

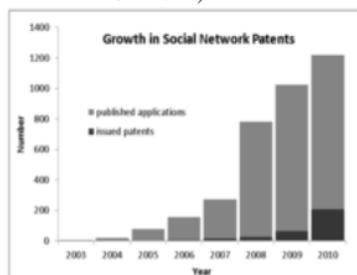
Etika dapat disebut juga filsafat adab merupakan bagian dari filsafat yang berisi sistematisasi, merekomendasikan konsep-konsep perilaku benar.<sup>[4]</sup> Tiga bidang studi utama dalam etika adalah.<sup>[4]</sup>

- (1). Meta-etika, menyangkut makna teoretis dan referensi proposisi moral, dan bagaimana nilai kebenarannya (jika ada) dapat ditentukan
- (2). Etika normatif, menyangkut cara praktis untuk menentukan tindakan moral

(3). Etika terapan, berkenaan dengan apa yang harus dilakukan seseorang (atau diizinkan) untuk dilakukan dalam situasi tertentu atau domain tindakan tertentu<sup>[4]</sup>

### Media Sosial

Media sosial adalah alat yang dimediasi komputer untuk berbagi informasi baik berupa ide, dan teks, dokumen, video dan suara di jejaring virtual. Media sosial juga diartikan sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis online dibangun di atas dasar ideologis dan teknologi berbasis web, pembuatan dan pertukaran konten yang dibuat para pengguna aplikasi berbasis online.<sup>[5]</sup> Selain itu, media sosial bergantung pada teknologi berbasis seluler dan aplikasi web membuat kerja aplikasi yang sangat interaktif bagi para pengguna media online untuk dapat berdiskusi serta penjualan online. Media online memperkenalkan perubahan yang sangat mendasar untuk kepentingan komunikasi bisnis, organisasi, komunitas, dan individu.<sup>[6]</sup> Menurut Nielsen, penggunaan internet membawa dampak dalam beberapa hal. Orang yang menggunakan internet dengan situs media sosial telah menghabiskan banyak waktu dari pada jenis situs lainnya. Penggunaan media sosial di Amerika baik dari perangkat PC dan seluler mengalami peningkatan dari 99 persen menjadi 121 miliar menit pada Juli 2012 jika dibandingkan dengan 66 miliar menit pada Juli 2011 (Tang, Gu, dan Whinston. 2012).<sup>[10][11]</sup>



Gambar 3. Jumlah aplikasi paten jaringan sosial AS yang diterbitkan dan paten yang dikeluarkan per tahun sejak 2003.<sup>[21]</sup>

### Efek Politik Media Sosial

Popularitas mendapatkan berita politik dari platform media sosial sangat meningkat. Sebuah studi tahun 2014 menunjukkan bahwa 62% pengguna web beralih ke Facebook untuk menemukan berita politik.<sup>[12]</sup> Fenomena sosial memungkinkan informasi politik, benar atau tidak, menyebar dengan cepat dan mudah di antara jaringan rekan. Selain itu, situs media sosial sekarang mendorong keterlibatan politik dengan menyatukan orang-orang yang berpikiran sama, mengingatkan pengguna untuk memilih dalam pemilihan, dan menganalisis data afiliasi politik pengguna untuk menemukan persamaan dan perbedaan budaya.<sup>[13]</sup>

### Pengelompokan Media Sosial

Aplikasi media sosial mengalami metamorphosis dan bentuk seperti blog, jaringan bisnis, jejaring sosial perusahaan, forum, microblog, berbagi foto, tinjauan produk / layanan, bookmark sosial, permainan sosial, jaringan sosial, berbagi video dan dunia virtual.<sup>[14]</sup> Penelitian menunjukkan bahwa audiens menghabiskan 22 persen dari waktu mereka di situs jejaring sosial, sehingga membuktikan bagaimana platform media sosial menjadi populer.

### Media Sosial

Media sosial memiliki di kelas telah menjadi topik kontroversial selama beberapa tahun terakhir. Banyak orang tua dan pendidik takut akan dampak dari memiliki media sosial di kelas.<sup>[16]</sup> Akibatnya, ponsel dilarang masuk kelas dan sekolah memblokir banyak situs media sosial populer. Namun, terlepas dari kekhawatiran orang dewasa, siswa (atau akan) menggunakan media sosial. Sebagai akibatnya, sekolah telah menyadari bahwa mereka perlu memasukkan alat-alat ini ke dalam kelas karena peraturannya berubah. Dewan Sekolah Distrik Peel (PDSB) di Ontario adalah salah satu dari banyak dewan

sekolah yang telah mulai menerima penggunaan media sosial di kelas. Pada 2013, PDSB memperkenalkan kebijakan “Bawa Perangkat Anda Sendiri” (BYOD) dan telah membuka blokir banyak situs media sosial.<sup>[17]</sup> Fewkes dan McCabe (2012) telah meneliti tentang manfaat menggunakan Facebook di kelas.<sup>[16]</sup>

### **Wikipedia**

Pada awal 2013, Steve Joordens, seorang profesor di University of Toronto, mendorong 1.900 siswa yang terdaftar dalam kursus psikologi pengantar untuk menambahkan konten ke halaman Wikipedia yang menampilkan konten yang terkait dengan kursus. Seperti pendidik lainnya, Joordens berpendapat bahwa penugasan tidak hanya akan memperkuat konten yang terkait dengan psikologi situs, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam refleksi kritis tentang negosiasi yang terlibat dalam produksi pengetahuan kolaboratif.

### **Facebook dan ruang kelas**

Facebook mewakili alat yang berpotensi bermanfaat dalam konteks pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk dialog terbuka asinkron dan sinkron melalui media yang akrab dan diakses secara teratur, dan mendukung integrasi konten multimodal seperti foto dan video yang dibuat siswa dan URL ke teks lain, dalam platform yang banyak siswa sudah terbiasa dengan. Lebih lanjut, ini memungkinkan siswa untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan kecil yang mereka mungkin tidak merasa termotivasi untuk mengunjungi seorang profesor secara langsung selama jam kantor untuk bertanya. Twitter Indonesia juga mempromosikan hubungan sosial di kalangan siswa. Ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembangunan komunikasi dan pemikiran kritis. Domizi (2013) memanfaatkan Twitter dalam seminar pascasarjana yang mewajibkan siswa untuk mengirim tweet mingguan untuk

memperpanjang diskusi kelas. Siswa dilaporkan menggunakan Twitter untuk terhubung dengan konten dan siswa lainnya. Selain itu, siswa merasa "berguna secara profesional dan pribadi".<sup>[16]</sup>

### **YouTube**

YouTube adalah alat media sosial yang paling sering digunakan di kelas. Siswa dapat menonton video, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan konten. Selain itu, siswa dapat membuat video untuk dibagikan kepada orang lain. Sherer dan Shea (2011) mengklaim bahwa YouTube meningkatkan partisipasi, personalisasi (penyesuaian), dan produktivitas. YouTube juga meningkatkan keterampilan digital siswa dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran rekan dan pemecahan masalah<sup>[16]</sup> telah menemukan bahwa video menarik perhatian siswa, menghasilkan minat pada subjek, dan mengklarifikasi konten kursus. Selain itu, siswa melaporkan bahwa video membantu mereka mengingat informasi dan memvisualisasikan aplikasi dunia nyata dari konsep saja.

### **Pesantren**

Pesantren dalam teori tradisi yang populer yakni sistem pendidikan pesantren berasal dari pondokan Jawa tradisional, asrama, asrama untuk Hindu atau vihara bagi Buddha untuk belajar filsafat agama, seni bela diri dan meditasi. Banyak lembaga pendidikan ditemukan pada dunia Islam dan disebutkan pondok di Malaysia, Thailand Selatan, madrasah di India dan Pakistan dan sebagian besar dunia berbahasa Arab. Pesantren memiliki tujuan memperdalam pengetahuan tentang alquran, terutama melalui pembelajaran bahasa Arab, cara menafsirkan, hadis, fiqh dan mantiq. Istilah pesantren berasal dari kata dasar santri atau murid dan tempat santri<sup>[17]</sup> Sebagai lembaga sosial, pesantren telah memainkan peran utama selama beberapa abad. Pondok pesantren

memfokuskan nilai-nilai inti dari ketulusan, kesederhanaan, otonomi individu, solidaritas dan pengendalian diri. Pria dan wanita muda terpisah dari keluarga mereka, yang berkontribusi pada rasa komitmen individu terhadap iman dan ikatan yang erat dengan seorang guru.<sup>[18]</sup> Pesantren menyediakan bagi warga negara Indonesia dengan biaya rendah, meskipun saat ini beberapa pesantren modern membebankan biaya lebih tinggi dari sebelumnya, beberapa pondok pesantren masih jauh lebih murah dari pada lembaga pendidikan formal. Penambahan kurikulum yang diakui negara telah mempengaruhi pesantren tradisional dalam sejumlah cara. Ini telah menyebabkan kontrol yang lebih besar oleh pemerintah nasional. Ini juga membatasi jumlah jam yang tersedia untuk mata pelajaran tradisional yang membuat keputusan sulit. Banyak pemimpin pesantren telah memutuskan bahwa pelatihan para pemimpin agama bukanlah tujuan mereka satu-satunya dan sekarang puas untuk lulus pria dan wanita muda yang memiliki moralitas Kyai.<sup>[19]</sup> Pengurangan jam yang tersedia untuk sekarang menguasai dua kurikulum telah menyebabkan perubahan praktis. Meskipun masih mungkin bagi anak-anak miskin untuk bekerja dalam usaha ekonomi Kyai (lebih dari sekadar sawah saat ini), sebagian besar orang tua akan membayar baik kamar dan makan serta biaya sekolah kecil. Waktu yang dulu dihabiskan untuk bekerja, sekarang dihabiskan untuk pendidikan sekuler.<sup>[19]</sup> Kurikulum Pesantren memiliki empat komponen yang mungkin:• pendidikan agama tradisional, yang disebut ngaji kurikulum yang diakui pemerintah (ada dua jenis untuk dipilih);• pelatihan keterampilan kejuruan;• pengembangan karakter. Pesantren berbeda pada tingkat yang mereka melibatkan masing-masing komponen ini, namun semua merasa bahwa pengembangan karakter untuk siswa adalah karakteristik yang menentukan dari setiap pesantren.<sup>[19]</sup> Melalui pendesainan ulang kurikulum, orang-orang terlibat dalam

proses (re) membayangkan modernitas. Modernitas harus dibayangkan pertama kali berpotensi berbahaya dalam hal moral yang sering menyertainya. Maka harus dibayangkan ditebus; bahwa itu dapat terlepas dari satu set moral "bermasalah" dan disambungkan kembali ke moralitas Islam.<sup>[19]</sup>

## METODOLOGI

Adapun metode dari penelitian ini adalah sebagai Berikut :

1. metode dari penelitian ini yakni kuantitatif dengan pendekatan kualitatif
2. wawancara kepada pihak lembaga pesantren di jombang.
3. Browsing alamat website dan media social pondok pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dari peneliti bersumber dari kementerian agama Jombang terkait jumlah pesantren di jombang, dan pesantren yang diambil dari seluruh aliran, yakni Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan LDII. Adapun Data dari penelitian yang dihimpun oleh peneliti sebagai berikut:

NO	KRITERIA	Keterangan
1	Jumlah Pesantren terdaftar Di Kementerian Agama	150
2	Jumlah Sampel yang diambil	50
3	Jumlah pesantren yang mempunyai website/blog gratis	50
4	Jumlah Pesantren yang menggunakan media social	50
5	Jumlah pesantren yang mempunyai website dengan domain sendiri	9

Tabel 1. Jumlah pesantren

Terdapat 5 pesantren terbesar di jombang dilihat dari :

1. Kuantitas santri terbanyak.
2. Sarana dan prasarana yang memadai.
3. Manajemen pesantren yang sudah kondusif.

4. Pengaruh besar terkait pemerintah dan masyarakat setempat.

Berikut 5 pesantren terbesar di jombang adalah :

1. Pondok Pesantren Tebuireng dengan pimpinan pengasuh K.H Solahudin Wachid
2. Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan, Pimpinan pengasuh KH. Dimiyati Romly.
3. Pondok Pesantren Muhibbin Tambak beras dengan Pimpinan pengasuh KH Irfan Soleh (Gus Irfan)
4. Pondok pesantren Mamba'aul Ma'arif Denayar dengan Pimpinan Pengasuh K.H. Mohammad Zain hadi
5. Pondok pesantren gading mangu perak jombang, pesantren ini dibawah naungan LDII dengan pimpinan pengasuh K.H. Ahmad Fathoni dan K.H. Sofyan Jauhari.

Dari ke 5 pesantren ini peneliti membuat sebagai parameter keberadaan pesantren di jombang terkait sosio cultural dalam pengembangan teknologi Informasi.

Berikut data Tampilan Website dari peneliti:

1. Pondok Pesantren Tebuireng dengan alamat: [www.tebuireng.org](http://www.tebuireng.org) pada menu Profile



Menu Navigasi Pengabdian masyarakat



Menu Navigasi Fasilitas



Menu kategori pada web



2. Pondok Pesantren Darul Ulum dengan

alamat: <http://ponpesdarululum.id>



3. Pondok Pesantren Tambak Beras dengan alamat: [www.tambakberas.or.id](http://www.tambakberas.or.id)

5. Pondok pesantren gading mangu dengan alamat <http://ponpesgadingmangu.org>



### Menu Khazanah



4. Pondok Pesantren Denanyar dengan alamat: <http://denanyar.or.id>

yang paling dinamis dan informative dalam komunikasi 2 arah yakni:

NO	Kriteria	Nama pesantren				
		T B I	D U	T A M	D E N	G M
1	Kompleksitas menu web	4	1	3	3	4
2	Wacana Keislaman	4	1	3	3	3
3	Tampilan dinamis	4	2	2	3	4
4	Komunikatif	4	1	3	2	3
5	Keterlibatan santri pada web	4	1	3	2	1
6	Keterlibatan Pengasuh dalam web	4	1	3	2	2
7	Wacana islam kapasitas Dunia	4	1	1	1	4
8	Tanggapan Regulasi Pemerintah	4	1	2	1	1
9	Partisipasi dalam program pemerintah	3	1	1	1	3
10	Informasi up todate	4	2	3	3	3
11	Etika penyajian informasi	4	4	4	4	4
13	Kolom pelayanan	4	1	2	2	3
1	Terintegra	4	1	4	1	2

4	si radio online					
15	Halaman terkait provokasi	1	1	1	1	1
18	Pengaruh pasca menggunakan website dan media social terhadap pesantren	4	1	3	3	4

Keterangan :

- TBI : Pesantren Tebuireng
- DU : Pesantren Darul Ulum
- TAM : Pesantren Tambak Beras
- DEN : Pesantren Denanyar.
- GM : GadingMangu

Adapun range penilaian website sebagai berikut:

1. Kurang.: menu pada tampilan website kurang informative atau kurang layak konsumsi public karena tidak lengkap.
2. Cukup : tampilan cukup pada informasi standart pada lembaga
3. Bagus : tampilan website bagus dalam menyajikan informasi dan terdapat komunikasi 2 arah antara pengunjung dan pengelola web atau admin. Dan terdapat diskusi online
4. Sangat bagus: seperti pada item 4 dan terdapat kelebihan pada komersialisasi web atau pemasangan iklan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa :

1. Pesantren tebuireng menempati point yang tertinggi dari penilai etika dalam penyajian informasi.
2. Pesantren yang berada di jombang dalam penggunaan media social dan

website hanya sebatas informasi satu arah atau terkait informasi lembaga misalkan: profile, sarana dan prasarana, penerimaan santri baru, kurang ada komunikasi dua arah antara pengunjung dan pengelola website.

3. Dikarenakan pesantren yang berada di jombang masih sebatas informasi lembaga dalam penyajian informasi di web, maka masih tergolong beretika dalam undang-undang ITE.
4. Hanya pesantren tebuireng yang menampilkan wacana Keislaman terkait budaya, social, keindonesiaan dan Dunia.
5. Melihat dari jumlah pesantren yang terdapat di kementerian agama, bahwa pesantren jombang cukup dalam penggunaan media social, akan tetapi kurang dalam optimalisasi penggunaan website dengan penggunaan domain sendiri, karena disebabkan sumber daya manusia yang kurang memadai.

12

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pesantren Tebuireng adalah pesantren dalam penyajian informasi di website sesuai dengan standarisasi website Internasional.
2. Terdapat 5 pesantren terbesar di jombang yang mengoptimalkan teknologi website dengan domain sendiri, yakni: Tebuireng, Darul ulum, Tambak Beras, Denanyar dan Gadingmangu perak.
3. Dari kacamata undang-undang ITE bahwa pesantren jombang masih dalam kategori aman tanpa melanggar undang-undang ITE.

## SARAN

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Penulis berharap penelitian dapat dilanjutkan yang lebih luas tidak hanya

pesantren di jombang akan tetapi lembaga masyarakat yang berbau islam harus diteliti karena untuk mengetahui kultur islam dari segi informasi yang dikelola pesantren dan bukan pesantren.

2. Penelitian ini dilanjutkan pada zona Indonesia dengan obyek penelitian website pesantren dan lembaga yang berbau islam.

18

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia.2015.*Profile pengguna internet Indonesia 2014*. APJII. Jakarta.

[2] Primada Q A.2015. *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*. h Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

[3] Astrid K S, Nur A R. 2016. *Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya*. Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence.

[4] *Internet Encyclopedia of Philosophy*: "Ethics"

[5] Kaplan A.M., Haenlein M. 2010. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons*

[6] Kietzmann .H., Hermkens Kristopher Jan . 2011. "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media". *Business Horizons*

[7] Eugene A, Castillo C., Donato D, Gionis A, Mishne G. 2008. *Finding high-quality content in social media*. WISDOM – Proceedings of the 2008 International Conference on Web Search and Data Mining:

[8] MacIntoch & Pavlik, Shawn and John. 2015. *Converging Media 4th Edition*. New York, NY: Oxford University Pres.

[9] Murthy, Dhiraj. 2013. *Twitter: Social Communication in the Twitter Age*. Cambridge: Polity.

[10] Nielsen . 2013. "State of the media: The social media report 2012". *Featured Insights, Global, Media Entertainment*.

[11] Tang Q, Gu B, Whinston AB. 2012. "Content Contribution for Revenue Sharing and Reputation in Social Media: A Dynamic Structural Model". *Journal of Management Information Systems* **29**: 41–75.

[12] Social Media, Political News and Ideology - Pew Research Center. 2014. *Pew Research Center's Journalism Project*.

[13] "Politics and Culture on Facebook in the 2014 Midterm Elections". *facebook.com*.

[14] Aichner, T. and Jacob, F. 2015. "Measuring the Degree of Corporate Social Media Use". *International Journal of Market Research*.

[15] Nielsen Company. 2015. "Social Networks Blogs Now Account for One in Every Four and a Half Minutes Onlin". Nielsen.

[16] Kist, W. 2012. Class get ready to tweet: Social media in the classroom.

[17] Ronald LB. (2005). *A Peaceful Jihad: Negotiating Identity and Modernity in Muslim Java*. New York: Palgrave MacMillan.

[18] Vickers, A. (2005). *A History of Modern Indonesia*. Cambridge University Press.

[19] Zamakhsyari D. 2006. *The Pesantren Tradition: A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java* Tempe, AZ: Arizona State University Program for Southeast Asian Studies Monograph Series.

ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://www.matsansaga.com">www.matsansaga.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://alumnimoderninstitutedaarululuumlido.blogspot.com">alumnimoderninstitutedaarululuumlido.blogspot.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://powermathematics.blogspot.co.id">powermathematics.blogspot.co.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://en.wikipedia.org">en.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://theses.uin-malang.ac.id">theses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repozitorij.svkst.unist.hr">repozitorij.svkst.unist.hr</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.theseus.fi">www.theseus.fi</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://en.m.wikipedia.org">en.m.wikipedia.org</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://eprints.umsida.ac.id">eprints.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://ap.fip.um.ac.id">ap.fip.um.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://self.gutenberg.org">self.gutenberg.org</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://hh.diva-portal.org">hh.diva-portal.org</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://scholarpublishing.org">scholarpublishing.org</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://ms.m.wikipedia.org">ms.m.wikipedia.org</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://aliefworkshop.wordpress.com">aliefworkshop.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://klik-muslim.blogspot.com">klik-muslim.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://anjond.blogspot.com">anjond.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11